



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suara selalu menjadi salah satu bagian penting dalam menonton film. Bahkan sejak proyeksi pertama film di tahun 1890-an sebuah musik dimainkan untuk menutupi suara penonton dan proyektor serta untuk memperkuat *mood* dan mendukung kontinuitas. Bordwell & Thompson (2008) mengatakan bahwa suara adalah salah satu teknik artistik dasar dalam membuat film (hlm. 111). Hal itu juga dipertegas oleh Phillips (2009) yang mengkategorikannya sebagai teknik film ekspresif selain *mise en scène*, sinematografi dan *editing* (hlm. xv).

Suara dalam film secara umum terdiri musik, ucapan (*spoken words*) serta efek suara. Sementara ucapan itu sendiri dapat berupa dialog, monolog ataupun narasi. Ucapan menjadi begitu penting dalam film karena merupakan salah satu bagian perangkat naratif yang menyampaikan cerita kepada penonton. Melalui ucapan biasanya diungkapkan ide, tujuan dan impian dari cerita ataupun karakter dalam film.

Film *King of Rock City* adalah salah satu film yang berekspresi menggunakan suara khususnya melalui ucapan di dalam monolog serta narasi. Dari yang penulis amati film ini menggunakan peran monolog dan narasi yang cukup penting dalam menunjang cerita. Selain itu juga, meski film ini bukan menceritakan tentang dunia *hip-hop*, namun menggunakan pendekatan beberapa unsur *hip-hop* dalam pembuatannya. Hal itu dimunculkan melalui musik *scoring*,

latar artistik serta penggunaan rima dalam monolog serta narasinya. Sementara dari sisi cerita film ini menggambarkan tentang kehidupan keseharian di Jakarta, dimana seseorang dapat kehilangan nyawa mereka karena kejahatan yang mungkin terjadi di depan mata.

Penulis memilih film *King of Rock City* karena penulis menilai bahwa film ini cukup punya andil dalam sejarah perfilman Indonesia. Film ini didaulat sebagai film fiksi panjang pertama yang menyuguhkan tema *hip-hop*. Hal ini juga didukung dengan banyaknya tinjauan positif. Seperti mendapatkan nominasi penghargaan khusus dalam ajang Apresiasi Film Indonesia 2014 dalam kategori Apresiasi Sutradara Perdana dengan Herman Kumala Panca sebagai nominator untuk film *Tak Sempurna* (versi pertama film *King of Rock City*).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, berikut rumusan masalah yang menjadi topik utama penulisan skripsi ini:

Bagaimana penggunaan monolog dan narasi pada film *King of Rock City*?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, analisa difokuskan pada monolog pada bagian *foreshadowing* dan narasi *voice-over* yang diucapkan narator dengan adegan tertentu yang mengandung beberapa jenis rima.

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana peran dan fungsi penggunaan monolog dan narasi pada film *King of Rock City* serta bagaimana penggunaan rima di dalamnya.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

1. Manfaat bagi penulis adalah penulis memahami bagaimana dan apa peran dan fungsi monolog serta narasi dalam film *King of Rock City*.
2. Penulis juga ingin berbagi pemahaman yang penulis dapatkan kepada para pembaca.
3. Sumbangan baru kepada ilmu pengetahuan dan universitas khususnya.

UMMN